Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

0



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan budidaya yang berkembang pesat di Indonesia karena permintaan konsumen yang terus meningkat, terutama untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2018, pada tahun 2015 nilai ekspor udang mengalami peningkatan sebesar 1124 juta USD, tahun 2016 sebesar 1227 juta USD, dan tahun 2017 sebesar 1351 juta USD. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya udang memiliki kontribusi cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Spesies udang yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan berkontribusi besar dalam pembangunan ekonomi nasional tersebut adalah udang windu Panaeus monodon dan udang vaname Litopenaeus vannamei, namun saat ini para pembudidaya lebih menyukai udang vaname dibandingkan udang windu. 7

W Udang vaname merupakan udang yang diintroduksi dari perairan laut Amerika dan resmi dirilis di Indonesia pada awal tahun 2001 (Subyakto et al. 2009) melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. 41/2001. Udang ini merupakan komoditas baru sebagai pengganti udang windu. Perubahan komoditas tersebut diakibatkan beberapa sebab seperti terserangnya penyakit, keterbatasan induk baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berbeda dengan udang vaname dengan berbagai keunggulan seperti induk sudah didomestikasi, benih specific pathogen free (SPF) dan dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi yaitu padat tebar hingga birdari 150 ekor/m² (Briggs et al. 2004). Hal tersebut dibuktikan dengan produktivitas yang dimiliki udang vaname yang dapat mencapai 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas udang windu atau sekitar 15-20 ton/Ha, melebihi udang windu yang berkisar 5-6 ton/Ha (Wyban 2007).

Menurut KKP yang disampaikan pada workshop pembangunan perikanan budidaya berkelanjutan yang diselenggarakan Kementerian PPN/BAPPENAS tahun 2019, pada tahun 2015 produksi udang vaname di Indonesia sebesar 421.089 ton, pada tahun 2016 sebesar 498.174 ton, dan pada tahun 2017 sebesar 757.793 ton atau mengalami kenaikan rata-rata sebesar 35,2±16,9% serta berpotensi meningkat pada tahun berikutnya, sehingga untuk mencapai angka tersebut dibutuhkan benih berkualitas yang juga dihasilkan dari suatu proses pembenihan dan pembesaran udang vaname yang baik dan benar. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembenihan dan pembesaran udang vaname tersebut yaitu PT Suri Tani Pemuka Unit Hatchery Negara dan Singaraja, Bali serta Unit Tambak Bomo 1, Banyuwangi.

PT Suri Tani Pemuka (STP) adalah anak perusahaan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang memproduksi pakan ikan, pakan sidat, pakan udang, pembibitan ikan air tawar, pembibitan udang, dan tambak udang. PT STP ini memiliki banyak unit yang bergerak dalam usaha budidaya udang vaname, salah satunya pembenihan udang vaname di Unit Hatchery Negara dan Singaraja, Bali yang memproduksi benur unggul dan Unit Tambak Bomo 1, Banyuwangi yang memproduksi udang konsumsi berkualitas serta memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang dan didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidangnya.



1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1. Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
- 2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
- 3. Mengetahui permasalahan dan solusi permasalahan dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
- 4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenihan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.



milik IPB (Institut Pertanian Bogor)